

**ANALISIS TINDAK TUTUR LOKUSI, ILOKUSI,
PERLOKUSI DALAM DIALOG FILM *MENGEJAR
SURGA* TAHUN 2022 KARYA BAMBANG DRIAS**

SKRIPSI



**Oleh:
Diajeng Sintya Alfi Praharsari
NIM: 20110010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2023/2024**

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS TINDAK TUTUR LOKUSI, ILOKUSI, PERLOKUSI
DALAM DIALOG FILM *MENGEJAR SURGA* TAHUN 2022
KARYA BAMBANG DRIAS**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

Diajeng Sintya Alfi Praharsari

NIM: 20110010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2023/2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Analisis Tindak Tutar Lokusi, Ilokusi, Perlokusi dalam Dialog Film *Mengejar Surga* Tahun 2022 Karya bambang Drias.” disusun oleh:

Nama : Diajeng Sintya Alfi Praharsari

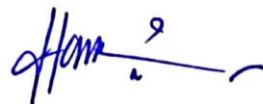
NIM : 20110010

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap ujian skripsi.

Bojonegoro, 15 Juli 2024

Pembimbing I,



Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd.
NIDN. 0706108701

Pembimbing II,



Joko Setiyono, M.Pd.
NIDN. 0724128701

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Tindak Tuter Lokusi, Illokusi, Perlokusi dalam Dialog Film *Menjajar Surga* Tahun 2022 Karya bambang Drias ” disusun oleh:

Nama : Diajeng Sintya Alfi Praharsari
NIM : 20110010
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro pada hari Senin tanggal 22 Juli 2024.

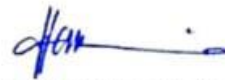
Bojonegoro, 29 Juli 2024

Ketua



Fitri Nurdianingsih, M. Pd.
NIDN. 0729058701

Sekretaris



Dr. Masnuatul Hawa, M. Pd.
NIDN. 0706108701

Penguji I,



Dr. Cahyo Hasanudin, M. Pd.
NIDN. 0706058801

Penguji II,



Sutrimah, M. Pd.
NIDN. 0729038801

Rektor

Dr. Junarti, M. Pd.
NIDN. 0014016501

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Kesempatan tercipta oleh mereka yang mempersiapkannya dengan baik. Kesuksesan dimulai dari tekad yang kuat untuk tidak menyerah. Integritas adalah fondasi yang kokoh dalam membangun prestasi. Hari ini adalah kesempatan untuk menjadi lebih baik dari kemarin. Kesuksesan datang bagi mereka yang fokus pada tujuan, bukan pada penghalang. Kesempatan terbaik datang bagi mereka yang membuatnya sendiri. Keberhasilan adalah hasil dari kerja keras, ketekunan, dan belajar dari kegagalan. Setiap mimpi besar dimulai dengan mimpi kecil yang diperjuangkan. Kesabaran adalah kunci membuka pintu keberhasilan yang sejati. Menjadi terbaik dalam hal apapun adalah kunci untuk berhasil dalam segala hal. Ketulusan dan kesungguhan adalah pangkal keberhasilan sejati. Pengorbanan adalah uang muka untuk kesuksesan di masa depan.

1. Skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga saya, terutama untuk Ayah Hartono dan Juga Ibu Suprayugi. Dan ucapan terima kasih terhadap diri saya sendiri, telah mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Terimakasih Teman-teman seperjuangan Rohmawati, Eliana Fitriyani Dewi Ningsih, Kamalin Naufi Hidayat, yang sudah memberikan semangat dan juga menghibur di setiap kondisi. Dan seluruh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2020 atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diajeng sintya Alfi Praharsari

NIM : 20110010

Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni

Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**“ANALISIS TINDAK TUTUR LOKUSI, ILOKUSI, PERLOKUSI DALAM
DIALOG FILM *MENGEJAR SURGA* TAHUN 2022
KARYA BAMBANG DRIAS ”**

merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro, 15 Juli 2024

20
METERA
TEMPEL
2B18AKX762098206

Diajeng Sintya Alfi Praharsari

NIM. 20110010

ABSTRAK

Praharsari, D. S. A., 2024. Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi dalam Dialog Film *Mengejar Surga* Tahun 2022 Karya Bambang Drias. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni. IKIP PGRI Bojonegoro. Pembimbing I Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd., Pembimbing II Joko Setiyono, M.Pd.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Ilokusi, lokusi, Perlokusi, Dialog Film

Tindak tutur adalah suatu pengertian yang digunakan oleh penutur dengan mitra tutur dalam percakapannya. Tindak lokusi merupakan ungkapan verbal yang dibuat untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi adalah ujaran yang mempunyai tujuan lebih dari sekedar mengatakan atau member informasi, mereka juga dapat dipekerjakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Tindak perlokusi pembicara mengkomunikasikan makna, dan lawan bicara harus mempertimbangkan makna ini selain konotasi pragmatis ucapan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi dalam film *Mengejar Surga* karya Bambang Drias. Dan Mendeskripsikan Bagaimana fungsi dari tindak tutur ilokusi, lokusi, perlokusi pada film *Mengejar Surga* karya Bambang Drias. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif jenis deskriptif.

Metode deskriptif kualitatif digunakan tindak tutur bahasa dalam film *Mengejar Surga*. Triangulasi adalah metode evaluasi validasi yang melibatkan penggunaan sumber tambahan untuk membandingkan temuan wawancara dengan subjek penelitian. Analisis data melibatkan proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dari data

Hasil analisis data dari film *Mengejar Surga* karya Bambang Drias, peneliti menemukan 76 data tuturan. Tindak tutur lokusi ditemukan sebanyak 20 data tuturan dengan kategori, 4 lokusi pernyataan, 10 kategori lokusi pertanyaan, dan 6 kategori lokusi perintah. Tindak tutur ilokusi ditemukan 42 data tuturan dengan 21 kategori asertif, 3 kategori direktif, 12 kategori ekspresif, dan 6 kategori komisif. Tindak tutur perlokusi ditemukan sebanyak 14 data tuturan.

ABSTRAC

Praharsari, D. S. A., 2024. Analysis of Locutionary, Illocutionary, Perlocutionary Speech Acts in the Dialogue of the 2022 Film Pursuing Heaven by Bambang Drias. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Faculty of Language and Arts Education. IKIP PGRI Bojonegoro. Supervisor I Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd., Supervisor II Joko Setiyono, M.Pd.

Keywords: Speech Act, Illocution, locution, Perlocution, Film Dialogue

*A speech act is an understanding used by a speaker and a speech partner in their conversation. Locutionary acts are verbal expressions made to express something. Illocutionary speech acts are utterances that have a purpose beyond just saying or providing information, they can also be used to complete a task. The speaker's perlocutionary acts communicate meaning, and the interlocutor must consider this meaning in addition to the pragmatic connotation of the utterance. This research aims to describe and explain the forms of locutionary, illocutionary and perlocutionary speech acts in the film *Mengjar Surga* by Bambang Drias. And describe the function of illocutionary, locutionary and perlocutionary speech acts in the film *Mengjar Surga* by Bambang Drias. This research uses a descriptive qualitative analysis method.*

*The qualitative descriptive method is used in language speech acts in the film *Mengjar Surga*. Triangulation is a validation evaluation method that involves the use of additional sources to compare interview findings with research subjects. Data analysis involves the process of reducing, presenting, and drawing conclusions from data.*

*As a result of data analysis from the film *Mengjar Surga* by Bambang Drias, researchers found 76 speech data. Locutionary speech acts were found in 20 categories of speech data, 4 statement locution categories, 10 question locution categories, and 6 command locution categories. There were 42 illocutionary speech acts found in speech data with 21 assertive categories, 3 directive categories, 12 expressive categories, and 6 commissive categories. Perlocutionary speech acts were found in 14 speech data.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai ungkapan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat, hidayah, dan karunianya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi dalam Dialog Film *Mengejar Surga* Tahun 2022 Karya bambang Drias”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar (Strata 1) pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak di bawah ini.

1. Dr. Junarti, M. Pd. selaku Rektor IKIP PGRI Bojonegoro;
2. Fitri Nurdianingsih, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, IKIP PGRI Bojonegoro;
3. Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
4. Dr. Masnuatul Hawa, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing 1 atas bimbingan, saran, motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi;
5. Joko Setiyono, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing 2 atas bimbingan, saran, semangat dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis;

6. Ibu Sutrimah, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik;
7. Bapak Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro, yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti; serta
8. Seluruh Staff dan Tata Usaha IKIP PGRI Bojonegoro yang telah membantu saya dari awal perkuliahan hingga ujian proposal skripsi.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bojonegoro, 15 Juli 2024

Diajeng Sintya Alfi Praharsari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka	12
B. Kerangka Teoretis	17
1. Pragmatik	17
2. Peristiwa Tutur dan Tindak Tutur	22

3. Lokusi	30
4. Ilokusi	33
5. Perlokusi.....	36
6. Dialog.....	39
7. Film.....	39
8. Film Mengejar Surga	41
C. Kerangka Berpikir	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Data dan Sumber Data.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data.....	49
F. Teknik Validasi Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran.....	135
DAFTAR RUJUKAN.....	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir	44
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Transkrip Data 1	52
Tabel 4.2 Transkrip Data 1	53
Tabel 4.3 Transkrip Data 1	54
Tabel 4.4 Transkrip Data 1	55
Tabel 4.5 Transkrip Data 1	56
Tabel 4.6 Transkrip Data 1	58
Tabel 4.7 Transkrip Data 1	59
Tabel 4.8 Transkrip Data 1	60
Tabel 4.9 Transkrip Data 1	61
Tabel 4.10 Transkrip Data 1	62
Tabel 4.11 Transkrip Data 1	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Poster Film Mengejar Surga 1.....	140
Lampiran 2. Sinopsis Film Mengejar Surga 1	141
Lampiran 3 Naskah Film Mengejar Surga 1.....	142
Lampiran 4 Biografi Bambang Drias 1	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan antar manusia dan ikatan sosial dilakukan melalui komunikasi. Tuhan Yang Maha Esa menciptakan manusia untuk hidup rukun dan berinteraksi satu sama lain karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Ada banyak cara berbeda untuk berkomunikasi, beberapa diantaranya mencakup bahasa dan media. Bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam interaksi sosial, oleh karena itu keduanya saling terkait erat. Bahasa yang digunakan dalam suatu diskusi tidak dapat dipisahkan dari interaksi dalam komunikasi. Menurut Chaer (2007), bahasa adalah suatu sistem symbol bunyi arbiter yang digunakan orang-orang dalam kelompok sosial untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan mengidentifikasi satu sama lain. Pandangan ini berpendapat bahwa bahasa terdiri dari bentuk dan fungsi.

Bahasa dalam kondisi baik tersusun atas fonem, morfem, kata, frasa, klausa, dan kalimat, menurut bagian-bagian penyusunnya. Selain itu, bahasa juga berfungsi sebagai alat komunikasi. Semakin besar teknologi modern dan kemajuan masyarakat telah memungkinkan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain melintasi ruang dan waktu. Hampir semua orang di dunia, tanpa memandang usia atau status, memiliki atau menggunakan media sosial. Masyarakat memanfaatkan media sosial untuk berbagai tujuan, antara lain menyebarkan pengetahuan,

mengungkapkan perasaan, dan menyebarkan pesan. Selain itu, media sosial dapat berfungsi sebagai platform untuk berinteraksi atau menyalurkan ide. Menulis dan berbicara sama-sama digunakan untuk mengkomunikasikan informasi pada lawan bicara atau masyarakat tutur, seperti pesan, berita, perintah, atau tujuan lainnya. Menurut Noermanzah dkk. (2018) bahasa adalah cara anggota suatu masyarakat berkomunikasi melalui isyarat suara yang diciptakan melalui kualitas unik yang dapat dikaitkan dengan proses pengucapannya. Namun terkadang, harapan tersebut tidak terwujud. Misalnya, pembaca atau lawan bicara tertentu mungkin tidak memahami makna dari apa yang tertulis atau yang diucapkan. Apalagi sekarang para pelajar dituntut untuk memanfaatkan bahasa agar dapat berkomunikasi dengan baik, santun, kreatif, berpikir kritis, bekerja sama, oleh karena itu pentingnya mempelajari bahasa bukan hanya sebagai alat komunikasi saja tetapi sebagai gambaran pikiran dan kepribadian, (Kusmiarti, 2020).

Kalimat yang efektif sangat diperlukan dalam hal ini. Menurut Putra yasa (2010), kalimat efektif adalah kalimat yang dirumuskan agar dapat dipahami dengan baik oleh orang lain. Sebagai mana disampaikan, ada tiga aspek umum yang perlu di perhatikan, yaitu sebagai berikut penggunaan bahasa Indonesia baku, bahasa Indonesia yang baik dan pantas, serta perbaikan ejaan. Menurut Yulianto (1992), pernyataan yang tidak memenuhi kriteria bahasa ilmiah sering kali terlihat dalam artikel ilmiah. Hal ini disebabkan oleh bahasa tertulis yang ambigu, tidak teratur, tidak masuk akal atau bertele - tele. Oleh karena itu, kata-kata penulis tidak efektif dalam menyampaikan makna yang ingin dipahami pembaca. Kita dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain didunia melalui bahasa, yang

membantu kita menjaga dunia tetap harmonis dan seimbang. Kita juga mampu memahami apa yang sebenarnya diharapkan alam semesta, baik secara material maupun meta fisik, berkat struktur linguistik kita yang unik Saussure (1988).

Linguistik dengan beberapa cabang dan komponen serta tujuannya yang berbeda, dapat digunakan mempelajari ilmu linguistik. Salah satu bidang kajian linguistik adalah kajian pragmatik. Bergantung pada konteks tuturan pragmatik mengkaji kejadian tutur yang melibatkan dua atau lebih penutur dan mitra tutur yang mempunyai arti penting. Pragmatik adalah cabang linguistik yang mengkaji tindak tutur. Meskipun demikian, percakapan dapat berjalan tanpa hambatan mengingat latar tempat narasi tersebut berlangsung, orang-orang yang diajak bicara, dan informasi yang dipertukarkan sebelumnya (Subroto, 2011). Kajian komunikasi pragmatik memperhitungkan bagaimana penutur menyusun pemikirannya bergantung pada siapa yang diajak bicara. Saat memanfaatkan bahasa internal tujuan komunikasi dapat ditentukan dengan tepat. Penggunaan bahasa internal ada dua macam komunikasi dapat ditentukan dengan tepat. Komunikasi yang dinilai dari reaksi atau jawaban lawan bicaranya. Pertama fungsi transaksional jika substansi komunikasi adalah hal yang paling penting. Fitur bahasa ini memungkinkan bahasa dimanfaatkan sebagai saluran informasi. Kedua fungsi interaksional hubungan timbal balik antara sapaan dan penerima adalah hal yang penting dalam penggunaan bahasa. Dalam komunikasi bahasa dapat menunjukkan beragam fungsi, yang paling menonjol adalah fungsi ekspresif. Bahasa ekspresif fungsional mempengaruhi daya ingat pesan. Oleh karena itu, bahasa digunakan untuk menyampaikan gagasan seorang komunikator. Fungsi bahasa mempunyai

kemampuan menyampaikan perasaan, keinginan, dan emosi pengirimnya (Rani, 2006).

Tindak tutur adalah suatu pengertian yang digunakan oleh penutur dengan mitra tutur dalam percakapannya (Searle, 1979). Tindak tutur merupakan gaya tutur yang digunakan penutur ketika melakukan aktivitas dengan penutur lain. Tindak tutur yang dipelajari meliputi tindak tutur ilokusi, perlokusi, dan lokusi. Tindak tutur yang bersifat retorik adalah tindak tutur yang mengkomunikasikan sesuatu. Dikenal sebagai tindakan menyatakan sesuatu untuk merujuk pada pernyataan ini. Digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan gagasan melalui kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang dimaksudkan. Lokusi merupakan ungkapan verbal yang dibuat untuk menyatakan sesuatu. Pertunjukan tuturan dalam sebuah film dapat diwujudkan melalui dialog-dialog yang diungkapkan oleh setiap pelaku dalam film tersebut. Austin (1962) menyatakan idiom hanyalah cara untuk menyampaikan sesuatu, menyampaikan informasi, berbicara, bertanya, dan sebagainya. Ilokusi adalah hasil pengungkapan keinginan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu ilokusi deskriptif dan tindak tunduk pada criteria kebenaran apapun (Austin, 1962). Kategori terakhir dari tindak tutur adalah perlokusi, yang mengacu pada keadaan perkiraan atau perilaku yang disebabkan oleh atau akibat saat menyatakan sesuatu. Habermas (1998) menyatakan perlokusi adalah akibat dari suatu tuturan yang diucapkan (lokusi) dengan tujuan tertentu (ilokusi).

Selanjutnya, tokoh film terlibat dalam komunikasi berbasis dialog. Menurut Hartaya (2012) dialog sebagai mana terintekstual yang ditampilkan sebagai dialog antara dua tokoh atau lebih. Para aktor dan aktris dalam film Mengejar Surga

menggunakan dialog untuk menyampaikan tujuan dari niat sekaligus mengekspresikan bahasa tubuh dan gerakan. Dialog mengacu pada kajian tindak tutur pragmatik. Menurut Akhadiyah dkk. (1991) menyusun suatu gagasan kedalam rangkaian bahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis bukanlah pekerjaan mudah, melainkan pekerjaan yang memerlukan latihan terus-menerus. Pernyataan bahwa menulis merupakan suatu kemampuan sulit yang memerlukan beragam informasi dan kemampuan dalam mengolah kalimat. Menurut Leech dalam Nandar (2009) mengklaim konteks itu dalam pragmatik, factor terpenting adalah pengetahuan awal yang dimiliki penutur dan lawan bicara untuk menafsirkan maksud penutur ketika mereka berbicara. Konteks terdiri dari informasi duniawi, dan pragmatic adalah proses dimana pengguna bahasa menggunakan pengetahuan duniawi mereka untuk memahami pembicaraan Tarigan (2009).

Pertunjukan tuturan dalam sebuah film dapat diwujudkan melalui dialog-dialog yang diungkapkan oleh setiap pelaku dalam film tersebut. Diskusi mendalam ada beberapa aksi lisan dalam film tersebut. Pikiran masih dapat menerima sesuatu dengan lebih cepat dan mudah jika hal tersebut dapat dilihat dan didengar dengan indra dibandingkan jika hal tersebut hanya dapat dibaca, sehingga memerlukan lebih banyak kreativitas untuk menangkapnya. Film berfungsi sebagai alat komunikasi melalui bahasa. Film menggunakan gambar-gambar yang dihadirkannya untuk menyampaikan pesan dan maknanya kepada penonton. Film menawarkan banyak penggambaran dunia nyata. Selain berfungsi sebagai sumber hiburan, film juga mempunyai peranan dan sebagai sarana komunikasi, yang memungkinkan pencipta menyampaikan pesan secara efektif kepada penonton.

Sebuah film berpotensi menyampaikan pelajaran moral yang berharga dan praktis yang dapat berdampak positif pada kehidupan masyarakat. Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini berfokus untuk mengkaji bagaimana bahasa dimanfaatkan sebagai alat komunikasi antar tokoh dalam sebuah film, yang disampaikan melalui dialog-dialognya. Pragmatik merupakan bidang studi yang mengkaji penggunaan kaidah linguistik dalam komunikasi (Wijana, 1996). Bidang pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna ujaran bagaimana menghubungkan faktor-faktor non lingual seperti konteks pengetahuan, komunikasi, serta situasi penggunaan bahasa dalam konteks penggunaan ujaran oleh penutur dan lawan bicaranya (Yuliana, dkk., 2013). Menurut Chaer dalam Agustina (2004), bahwa tindak tutur merupakan indikasi pribadi yang berasal dari factor psikologis. Pragmatik cocok untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian karena relevansi dan efektivitasnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian dirumuskan dengan judul Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi pada Dialog Film *Mengejar Surga Tahun 2022* Karya Bambang Drias. Memanfaatkan teknik untuk mendengarkan secara aktif dan pencatatan yang efektif. Metode analisis kualitatif digunakan dalam pengolahan data untuk penelitian ini. Triangulasi adalah metode evaluasi validasi yang melibatkan penggunaan sumber tambahan untuk membandingkan temuan wawancara dengan subjek penelitian. Kegiatan analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut secara konsisten hingga batas waktu yang ditentukan. Analisis data melibatkan proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dari data.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk tindak tutur ilokusi, lokusi, perlokusi pada film *Mengejar Surga* karya Bambang Drias?
2. Bagaimanakah fungsi dari tindak tutur ilokusi, perlokusi, lokusi pada film *Mengejar Surga* karya Bambang Drias?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dijelaskan sebagaimana di bawah ini :

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk tindak tutur ilokusi, lokusi, perlokusi pada film *Mengejar Surga* karya Bambang Drias.
2. Mendeskripsikan Bagaimana fungsi dari tindak tutur ilokusi, lokusi, perlokusi pada film *Mengejar Surga* karya Bambang Drias.

C. Manfaat Penelitian

Standar yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan pragmatis. Keuntungan yang diproyeksikan memberikan penjelasan tentang cara kerja tindak tutur agresif. Ada berbagai keuntungan terkait dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Berikut kelebihan yang diantisipasi dalam penelitian ini. Ada dua keuntungan dari penelitian ini yaitu teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini harus memajukan pemahaman ilmiah tentang bagaimana linguistik digunakan, khususnya dalam bidang pragmatik. Selain itu juga bertujuan untuk membantu menambah referensi mengenai tindak tutur ilokusi dalam kajian pragmatik, sehingga berguna untuk penelitian tambahan dan meningkatkan pemahaman akademis khususnya yang berkaitan dengan analisis tindak tutur ilokusi. Keunggulan hipotesis ini harus memberikan gambaran dalam bidang keahlian sastra. Selain dapat dimanfaatkan sebagai sumber penelitian dan sumber pendidikan juga dapat memberikan kontribusi pemahaman mengenai tindak tutur asertif dalam film.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini membantu penonton bioskop mengenali bagaimana ujaran digunakan dalam dialog, khususnya ketika menyangkut berbagai jenis tindak tutur ilokusi, perlokusi, lokusi dan tujuannya. Penggemar film dapat memahami bahwa tindakan ilokusi telah dimasukkan secara halus kedalam percakapan sehari-hari. Untuk penulis dengan mengkaji jenis dan tujuan tindak tutur, diharapkan skenario dimasa depan mampu menghasilkan tuturan dalam percakapan sinema yang lebih baik dan berkualitas.

a. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Temuan penelitian ini diyakini akan memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi guru bahasa Indonesia. Materi yang telah tersedia dalam penelitian ini semoga dapat memberikan inspirasi bagi guru bahasa Indonesia dan menyumbangkan keahliannya.

b. Bagi Siswa

Temuan penelitian ini dapat menjadi sumber pengalaman bagi siswa dalam mempersiapkan penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber dan inspirasi bagi siswa untuk melakukan penelitian yang lebih efektif.

c. Bagi Peneliti Lain

Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa internal yang melakukan kajian sastra dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai sumber informasi. Selain itu juga sudah diantisipasi, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi atau bahan ajar khususnya dalam bidang sastra.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional berisi tentang menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Tindak tutur yang bertujuan untuk mengucapkan sekaligus melakukan sesuatu disebut tindak tutur ilokusi. Menurut Leech (1994), tindak tutur adalah tuturan yang terikat pada situasi yang melibatkan penutur, mitra tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tindak tutur itu sendiri sebagai suatu kegiatan, dan tuturan yang dihasilkan dari tindakan berbicara.

Tindak tutur ilokusi adalah ujaran yang mempunyai tujuan lebih dari sekedar mengatakan atau member informasi. Mereka juga dapat dipekerjakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Tindak tutur ilokusi adalah pemberian ungkapan, penawaran, jaminan, dan sebagainya dalam petunjuk dan disampaikan melalui norma-norma yang berkaitan dengan tuturan atau langsung dengan arti pertunjukan. Pembicara telah cukup menyelesaikan aktivitasnya yakni menggunakan wacana untuk mengungkapkan tujuan atau keinginannya pada saat

berbicara. Tindak ilokusi ini diklasifikasikan oleh Searle dalam Leech(1993) menjadi lima kategori yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Tindak lokusi sering kali terjadi tanpa mempertimbangkan konteks situasi tutur, tindakan leksikal umumnya mudah dikenal dalam tuturan. Tindak lokusi merupakan ungkapan verbal yang dibuat untuk menyatakan sesuatu. Ungkapan tersebut dengan (tindakan mengucapkan sesuatu) suatu tindak tutur digunakan untuk menyampaikan sesuatu melalui kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandungnya. Tindak lokusi ini di pecah menjadi 3 kategori antara lain deklaratif, Interogatif, Imperatif. Austin (1962) menyatakan idiom hanyalah cara untuk menyampaikan sesuatu, menyampaikan informasi, berbicara, bertanya, dan sebagainya. Ilokusi adalah hasil pengungkapan keinginan untuk mencapai suatu tujuan.

Tindak perlokusi adalah efek yang ditimbulkan oleh ungkapan pendengar sesuai dengan keadaan dan situasi pada kalimat. Tindak tutur perlokusi adalah ketika perkataan penutur menyampaikan suatu akibat. Namun karena wacana periklanan, bahasa gaul ini mungkin saja ditemukan disana. Sepintas tampak seperti berita, namun jika diamati lebih dekat akan terlihat kekuatan ilokusi dan perlokusi yang cukup signifikan. Beberapa verbal mengidentifikasi aktivitas perlokusi, penipuan, dorongan, kejengkelan, ketakutan, kegembiraan, kelegaan, rasa malu, dan mencari perhatian. Habermas (1998) menyatakan perlokusi adalah akibat dari suatu tuturan yang diucapkan (lokusi) dengan tujuan tertentu (ilokusi).

Dialog terjadi ketika dua orang atau lebih menggunakan bahasa untuk menyampaikan suatu wacana. Agar tidak terjadi kesalah pahaman maka dialog

dilakukan melalui peristiwa tutur antar tokoh mengenai suatu pokok bahasan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Darma (2009) bahwa dialog adalah setiap interaksi antara dua orang atau lebih dan dapat terjadi dalam berbagai latar, termasuk teks tentang drama, wawancara, dan panggilan telepon.

Film merupakan media komunikasi yang juga dapat digunakan untuk mengirimkan pesan audio visual dan visual. Pesan-pesan ini dapat diwujudkan melalui adegan, lokasi, waktu, dan subjek diskusi yang semuanya merupakan bagian dari lingkungan dimana pembuat film ingin berkomunikasi. Menurut Dinata dalam Kurniawan (2019), film menyempurnakan kehidupan dengan topik - topik yang merupakan refleksi kehidupan, seperti halnya bentuk seni lainnya. Dapat diartikan kehidupan seseorang dapat tercermin dalam sebuah film.